

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajara (Alfauzan Amin 2015: 4). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Menurut Sugiyono (2017:44) metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Dalam bidang sains, penelitian-penelitian dapat menggunakan desain eksperimen karena variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara ketat. Sehingga dalam metode ini, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi pengaruhnya terhadap variabel terikat. Manipulasi variabel bebas inilah yang merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimental dari penelitian-penelitian

lain.

Dilihat dari tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak pada TK Witri 1 Kota Bengkulu, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara langsung oleh peneliti.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:23), penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian yang terstandar, kemudian data dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Secara lebih luas, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai investigasi sistematis terhadap suatu fenomena dengan menggunakan data numerik yang dapat diukur dan diolah menggunakan teknik statistik, matematika, maupun komputasi. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai hubungan antarvariabel yang sedang diteliti.

Penelitian kuantitatif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Berlandaskan pada *positivisme*, yaitu berpandangan bahwa gejala sosial maupun alam dapat diukur dan dikaji secara

objektif.

2. Menggunakan instrumen baku, seperti kuesioner, tes, atau lembar observasi yang telah divalidasi.
3. Data berbentuk angka, sehingga mudah diolah dengan teknik analisis statistik.
4. Bersifat deduktif, yaitu berangkat dari teori kemudian diturunkan menjadi hipotesis yang diuji dengan data lapangan.
5. Hasilnya bersifat generalisasi, yaitu temuan yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan pada populasi tertentu.

Tujuan dari penelitian kuantitatif tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga:

1. Menguji teori yang telah ada dengan data empiris.
2. Mengungkapkan fakta yang objektif berdasarkan hasil pengukuran.
3. Menunjukkan hubungan antarvariabel baik hubungan kausal (sebab-akibat) maupun korelasional.
4. Memberikan deskripsi statistik berupa angka, persentase, rata-rata, atau distribusi data.
5. Menaksir dan meramalkan kemungkinan hasil di masa depan berdasarkan pola data yang ditemukan.

Penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam berbagai bidang, baik ilmu alam, ilmu sosial, pendidikan, maupun psikologi, karena mampu memberikan hasil penelitian yang lebih objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian ini,

pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh antarvariabel yang diteliti melalui instrumen yang telah divalidasi dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2024-2025. Adapun waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini selama 1 (satu) bulan mulai dari 7 april - 7 meis 2025.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental. Sesuai namanya, desain penelitian eksperimental berarti peneliti sedang melakukan penelitian eksperimental. Menurut Arifi penelitian eksperimen diartikan sebagai penelitian yang di dalamnya melibatkan manipulasi terhadap kondisi subjek yang diteliti, disertai upaya kontrol yang ketat terhadap faktor-faktor luar serta melibatkan subjek pembanding atau metode ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk membangun hubungan yang melibatkan fenomena sebab akibat. Desain penelitian eksperimen ditentukan oleh bagaimana cara peneliti mengatur subjek ke dalam kondisi dan kelompok yang berbeda. Terdapat tiga jenis desain penelitian eksperimen, yaitu pre-eksperimental, quasi-eksperimental, dan true experimental research.

O ₁	X	O ₂
Pretest	Treatment	Posttest

Desain: Pretest dan Posttest One Grup Design

Keterangan:

X : Treatment (Penggunaan metode *ice breaking* pada media kartu bergambar)

O₁ : *Pretest* (Sebelum penggunaan metode *ice breaking*) O₂ : *Posttest* (Sesudah penggunaan metode *ice breaking*)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru- guru yang mengajar anak-anak dengan rentang usia 4-5 tahun di TK Witri I Kota Bengkulu.

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Populasi Penelitian TK B Witri 1 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	B	13

Sumber: Daftar Absensi Guru TK

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling total yaitu teknik pengambilan sampel dimana

seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Alasan penulis menggunakan sampling total karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga dijadikan sampel penelitian semuanya.

Tabel 3.2 Jumlah anggota sampel penelitian TK B Witri 1 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	B	13

Sumber: Daftar Absensi Guru TK

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

- Variabel Bebas (X) Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *ice breaking* menggunakan media kartu bergambar.
- Variabel terikat (Y) Variabel terikat pada penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

2. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 20) definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun Defenisi dari Operasional Variabel sebagai berikut:

a. Metode *Ice Breaking*

Ice breaking ini sendiri adalah kegiatan yang

diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif). Dan semangat inilah yang menjadi modal setiap individu untuk melakukan suatu aktivitas.

b. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkorelasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, Lembar Observasi dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Arikunto. Observasi ini akan dilakukan di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Adapun aspek pengamatan meliputi perkembangan bahasa anak usia 4- 5 tahun dalam kegiatan belajar.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan.

Lembar observasi ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu lembar observasi metode *ice breaking* menggunakan kartu bergambar dan lembar observasi perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun pada proses kegiatan pembelajaran.

kegiatan mengajar guru dan kegiatan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi “merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya”. dengan demikian dokumen yang dibutuhkan adalah teori atau referensi dari beberapa ahli dalam buku teori serta ilmu terapan lainnya. Teknik dokumen digunakan sebagai alat memperoleh data tentang prestasi belajar siswa

G. Instrumen Penelitian Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya, konsisten, dan ajeg dalam mengukur suatu variabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sejenis. Dengan kata lain, reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi suatu alat ukur sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Tanpa adanya reliabilitas, instrumen penelitian berpotensi menghasilkan data yang tidak stabil dan menurunkan validitas penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2017).

Tujuan utama dari uji reliabilitas adalah memastikan bahwa instrumen benar-benar dapat menghasilkan data yang konsisten,

stabil, dan bebas dari kesalahan pengukuran yang besar. Hal ini penting karena instrumen yang tidak reliabel dapat menyesatkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Uji reliabilitas juga membantu peneliti dalam menentukan kelayakan instrumen sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data yang kredibel dan akurat (Arikunto, 2018).

Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam menguji reliabilitas instrumen, di antaranya adalah test-retest, yaitu dengan menguji instrumen yang sama pada dua waktu yang berbeda kepada kelompok responden yang sama; split-half, yaitu dengan membagi instrumen menjadi dua bagian, misalnya soal ganjil dan genap, kemudian menguji konsistensinya; serta konsistensi internal, yang paling sering digunakan dalam penelitian modern. Uji konsistensi internal biasanya dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk melihat sejauh mana item-item dalam instrumen memiliki keterkaitan yang baik (Sugiyono, 2019).

Interpretasi hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* umumnya sebagai berikut: nilai $\alpha \geq 0,90$ menunjukkan reliabilitas sangat tinggi; 0,80

$\leq \alpha < 0,90$ reliabilitas tinggi; $0,70 \leq \alpha < 0,80$ reliabilitas cukup; $0,60 \leq \alpha < 0,70$ reliabilitas rendah; dan $\alpha < 0,60$ reliabilitas sangat rendah atau tidak reliabel (Ghozali, 2016). Instrumen penelitian umumnya dianggap layak digunakan apabila nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0,70, karena hal ini menandakan bahwa butir-butir pertanyaan memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang sama. Dengan demikian, uji reliabilitas menjadi salah satu prosedur yang tidak boleh diabaikan dalam penelitian. Melalui pengujian ini,

peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh sebab itu, reliabilitas tidak hanya berfungsi sebagai ukuran teknis, tetapi juga sebagai landasan penting untuk menjamin kredibilitas penelitian (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2018; Ghozali, 2016).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat penting dalam analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok atau lebih memiliki varians yang sama (homogen) atau berbeda (heterogen). Homogenitas ini sangat diperlukan karena banyak teknik analisis statistik, seperti uji-t dan ANOVA, mensyaratkan bahwa data yang dibandingkan harus berasal dari populasi dengan varians yang sama agar hasil analisis lebih valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2017). Secara sederhana, uji homogenitas menilai kesamaan penyebaran data antar kelompok sehingga perbedaan hasil penelitian benar-benar mencerminkan pengaruh variabel yang diuji, bukan sekadar perbedaan varians kelompok. Misalnya, dalam penelitian eksperimen yang membandingkan dua kelas, uji homogenitas memastikan bahwa perbedaan hasil belajar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, bukan oleh ketidakseragaman varians antar kelas (Arikunto, 2018). Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode yang umum digunakan, seperti uji

Bartlett yang sesuai untuk data berdistribusi normal meski sensitif terhadap penyimpangan, uji Levene yang lebih sering dipakai karena lebih robust terhadap data yang tidak berdistribusi normal, serta uji F (Fisher) yang membandingkan dua varians secara langsung namun terbatas pada dua kelompok data. Interpretasi hasil uji homogenitas umumnya didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dari output program statistik seperti SPSS, di mana data dinyatakan homogen jika $\text{Sig.} > 0,05$ dan tidak homogen jika $\text{Sig.} < 0,05$ (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, uji homogenitas memiliki peran penting dalam menjaga keakuratan dan kredibilitas penelitian. Apabila asumsi homogenitas tidak terpenuhi, peneliti harus berhati-hati dalam memilih uji statistik lanjutan, misalnya dengan menggunakan uji non-parametrik sebagai alternatif. Dengan demikian, uji homogenitas dapat dipahami sebagai langkah fundamental yang memberikan dasar kuat sebelum peneliti melanjutkan ke tahap analisis inferensial (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2018; Ghozali, 2016).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen yang berskala interval atau rasio. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi atau mengestimasi

nilai variabel terikat berdasarkan kombinasi variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Menurut Sugiyono (2017), regresi linear berganda berguna untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel sekaligus mengetahui arah hubungan, apakah positif atau negatif.

Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran hubungan antar variabel, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis, baik secara parsial melalui uji-t maupun secara simultan melalui uji-F, untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam praktiknya, regresi linear berganda banyak digunakan pada penelitian bidang pendidikan, ekonomi, maupun sosial untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel serta membantu peneliti dalam membuat prediksi yang lebih akurat (Sugiyono, 2017; Ghozali, 2016).

Dalam usaha mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu digunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan yaitu: $Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

x = Variabel independen

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error term

b. Uji Koefisien Statistika

Parsial(Uji t) Uji koefisien statistika parsial atau yang lebih dikenal dengan **uji t** merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menguji apakah koefisien regresi dari setiap variabel bebas signifikan secara statistik dalam menjelaskan variabel terikat. Menurut Ghozali (2016), uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan, biasanya 0,05 (5%). Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Secara matematis, rumus uji t dapat dinyatakan sebagai:
$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$
 di mana β adalah koefisien regresi dan $SE(\beta)$ adalah standar error dari koefisien regresi tersebut. Hasil uji t ini juga dapat dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi tertentu. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti variabel independen berpengaruh

signifikan. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah pada variabel kecakapan imajinasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dan begitu sebaliknya jika dengan variabel lisan terhadap hasil belajar. Hal ini untuk mengambil keputusannya apakah ada pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari hasil uji t hitung, apakah $t_{hitung} > t_{tabel}$.

c. Uji Koefisien statistika simultan(Uji f)

Uji koefisien statistika simultan atau Uji F merupakan salah satu teknik analisis inferensial yang digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2016), uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau signifikan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini menjawab pertanyaan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model, jika diuji secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Uji F (Uji Koefisien Regresi Linier Berganda. Bertujuan untuk mengetahui secara langsung apakah ada pengaruh variabel kecakapan imajinasi dan lisan terhadap

hasil belajar. Dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dan dapat dibaca pada output ANOVA SPSS_22 regresi linier berganda pada kolom F baris Regression. Menurut Gunjarati (2001) disebutkan bahwa dalam uji statistik f , derajat kepercayaan yang digunakan pada umumnya adalah 5%. Hal ini berarti, apabila nilai f tabel memiliki hasil lebih kecil dari pada nilai f hasil perhitungan. Maka hipotesis alternatif menyatakan semua variabel independen (variabel bebas) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat).

d. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen, kecakapan imajinasi dan lisan secara bersamaan terhadap variabel dependen hasil belajar.

